

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Teori peran menjelaskan perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial. Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Sosiolog yang bernama Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan “life-course” memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dougherty & Pritchard (1985) dalam Bauer (2003: 56) mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau role perception. Berdasarkan teori tersebut, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai petani, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

BLM PUAP merupakan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di pedesaan dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha kepada petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan (Menteri Pertanian, 2013). Tanaman kedelai memiliki perkembangan prospek yang tinggi seperti halnya kedelai yang terdapat di Desa Sidorejo kecamatan Purwoharjo kabupaten Banyuwangi. Seiring dengan perkembangan prospek tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa produktivitas tanaman kedelai di Desa Sidorejo masih rendah sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani kedelai. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya beberapa kendala dan permasalahan dalam

melakukan usahatani kedelai. Permasalahan mendasar yang sering dihadapi petani pada umumnya adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah.

Melihat permasalahan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Sidorejo tersebut pemerintah Kabupaten Banyuwangi memberikan bantuan langsung mandiri melalui program (PUAP) dengan harapan melalui program tersebut nantinya dapat membantu meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai. Pemberian bantuan modal usaha dalam bentuk dana PUAP ini lebih dikhususkan pada kegiatan *On-Farm* dalam sektor agribisnis seperti contoh pemenuhan saprodi dan pelaksanaan teknik budidaya usahatani kedelai. Program PUAP seharusnya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Sidorejo. Namun pada kenyataan tingkat produktivitas dan pendapatan kedelai di Desa Sidorejo masih rendah. Hal ini diindikasikan bahwa peran program PUAP di Desa Sidorejo masih belum maksimal. Peran PUAP di Desa Sidorejo ini dapat dikatakan maksimal apabila dalam pelaksanaannya mampu mencapai target yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Sidorejo.

Keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam penelitian ini dapat dilihat dari peran program dan penerapan teknologi. Peran program PUAP sendiri berpatokan pada kesesuaian modal yang diberikan dan peran aktif dari penyuluh untuk membantu keberlangsungan program. Selain itu penerapan tingkat teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi budidaya usahatani kedelai meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemupukan, dan panen.

Dalam penelitian ini hubungan antara Peran PUAP yang tinggi dengan penerapan teknologi yang tinggi bisa menjadi tolak ukur pada keberhasilan pelaksanaan program PUAP. PUAP memberikan pengaruh positif apabila dalam pelaksanaannya telah berhasil membantu peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai. Selain itu, indikator keberhasilan program PUAP juga dapat dilihat pada besarnya produktivitas yang dapat dihasilkan. Produktivitas tinggi tidak lepas dari adanya penerapan teknologi yang tinggi dalam artian telah sesuai dengan teori-teori budidaya tanaman kedelai yang

diberikan oleh pihak penyuluh. Untuk itu diperlukan korelasi yang tinggi antara peran program PUAP dengan penerapan teknologi dan korelasi tinggi antara penerapana teknologi dengan produktivitas usahatani kedelai.

Petani di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi memiliki peran dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Peran petani yang sesuai dengan kewajibannya akan membantu kelancaran pelaksanaan program PUAP. Perilaku ditentukan oleh peran sosial. Dalam penelitian ini, program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) memiliki peran yang tinggi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai. Adapun beberapa kategori yang diduga berhubungan dengan peran program adalah sebagai berikut :

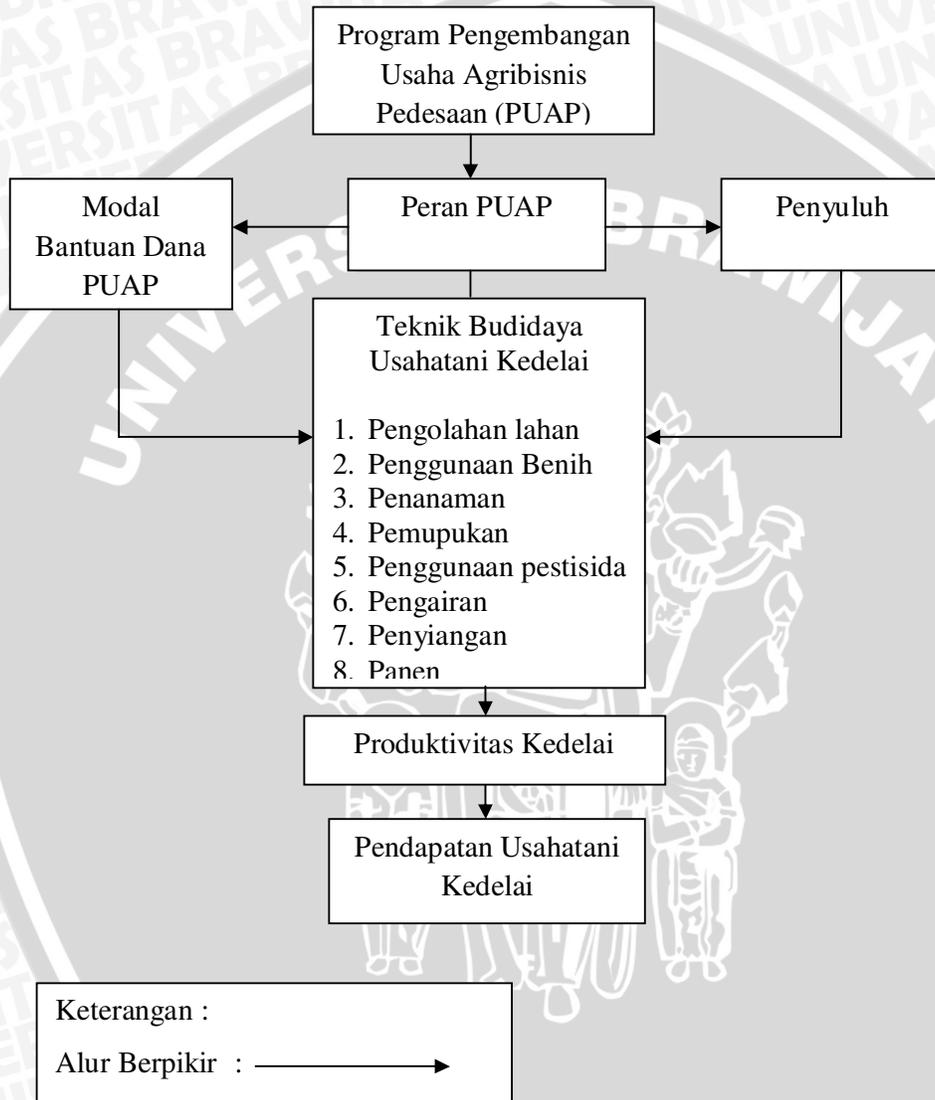
1. Kesesuaian penyaluran dana BLM PUAP ke petani penerima
2. Kesesuaian penyaluran dana BLM PUAP pada tanaman pangan kedelai
3. Kesesuaian teknis penyaluran dana BLM PUAP
4. Kesesuaian besar nominal dana BLM PUAP
5. Jumlah nominal BLM PUAP untuk usahatani kedelai
6. Manfaat adanya BLM PUAP pada usahatani kedelai
7. Kesesuaian dana BLM PUAP dalam meringankan biaya untuk usahatani kedelai
8. Kesesuaian bunga pinjaman dana BLM PUAP

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis hubungan/korelasi antara peran program PUAP dengan penerapan teknologi dan korelasi antara penerapan teknologi dengan produktivitas usahatani kedelai di daerah penelitian adalah alat analisis korelasi rank spearman. Tujuan digunakan alat analisis rank spearman dalam analisis ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan program PUAP dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai di daerah penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diduga pelaksanaan program PUAP masih belum maksimal dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai. Setelah diketahui hasil dari metode-metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan kedepannya program PUAP dapat membantu secara maksimal untuk meningkatkan produktivitas kedelai sehingga pencapaian

goal dalam meningkatkan pendapatan usahatani kedelai di daerah penelitian dapat terlaksana.

Secara sederhana, uraian di atas dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Peran PUAP dalam meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kedelai

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada korelasi antara peran program PUAP dengan tingkat penerapan teknologi budidaya kedelai.
2. Ada korelasi antara tingkat penerapan teknologi budidaya kedelai dengan produktivitas usahatani kedelai.

3.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dikemukakan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani kedelai yang menerima dana bantuan PUAP di Desa Sidorejo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi.
3. Dalam penelitian ini produktivitas dan pendapatan kedelai yang dimaksud yaitu produktivitas dan pendapatan yang diperoleh pada musim tanam pertama 2015 di daerah penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Peran program PUAP dalam usahatani kedelai adalah dukungan dalam bentuk bantuan dana melalui BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) kepada petani kedelai. Jumlah nominal bantuan yang diberikan yaitu Rp 100 juta dengan lebih dikhususkan lagi pada petani kedelai menengah kebawah yang masing-masing petani diberikan bantuan dana sebesar Rp1 juta serta terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia. Besarnya peran program PUAP di desa Sidorejo dapat dilihat pada beberapa penilaian indikator, diantaranya :

- a. Penyaluran dana BLM PUAP sudah sesuai ke petani penerima
 - a) Sudah sesuai (dana BLM PUAP selalu disalurkan pada petani kedelai dengan ekonomi menengah ke bawah) 3
 - b) Kurang sesuai (dana BLM PUAP tidak selalu disalurkan pada petani kedelai dengan ekonomi menengah ke bawah) 2
 - c) Tidak sesuai (dana BLM PUAP tidak disalurkan pada petani kedelai dengan ekonomi menengah ke bawah) 1
- b. Penyaluran dana BLM PUAP sudah sesuai pada tanaman pangan (kedelai)
 - a) Sudah sesuai (disalurkan untuk tanaman pangan kedelai oleh petani penerima (PUAP) 3
 - b) Kurang sesuai (tidak selalu disalurkan untuk tanaman pangan kedelai oleh petani Penerima PUAP) 2
 - c) Tidak sesuai (tidak disalurkan untuk tanaman pangan kedelai) 1
- c. Teknis penyaluran dana BLM PUAP sudah sesuai peraturan
 - a) Sudah sesuai peraturan (sesuai alur pencairan dana dan melalui proses kelembagaan yang telah ditentukan) 3
 - b) Kurang sesuai peraturan (kurang mengikuti alur pencairan dana tapi tetap melalui proses kelembagaan yang telah ditentukan) 2
 - c) Tidak sesuai peraturan (tidak sama sekali melalui proses kelembagaan yang telah ditentukan) 1
- d. Besar nominal pemberian dana BLM PUAP sudah sesuai kebutuhan usahatani kedelai
 - a) Sudah sesuai kebutuhan (mencukupi untuk pemenuhan saprodi dan kebutuhan dalam usahatani kedelai) 3
 - b) Kurang sesuai kebutuhan (kurang mencukupi untuk pemenuhan saprodi dan kebutuhan dalam usahatani kedelai) 2
 - c) Tidak sesuai kebutuhan (tidak mencukupi untuk pemenuhan saprodi dan kebutuhan dalam usahatani kedelai) 1
- e. Nominal yang di dapat dari BLM PUAP untuk usaha tani kedelai
 - a) Tinggi (besar nominal yang diberikan > 1juta) 3
 - b) Sedang (besar nominal yang diberikan 500.000 – 1 juta) 2
 - c) Rendah (besar nominal yang diberikan <500.000) 1



- f. Manfaat dari adanya BLM PUAP pada usahatani kedelai
 - a) Ya merasakan (meningkatnya produktivitas dan pendapatan dalam usahatani kedelai) 3
 - b) Kurang merasakan (kurang meningkatnya produktivitas dan pendapatan dalam usahatani kedelai) 2
 - c) Tidak merasakan (produktivitas dan pendapatan dalam usahatani kedelai tidak meningkat) 1
- g. Dana BLM PUAP meringankan biaya untuk usahatani kedelai
 - a) Sangat meringankan (meringkankan pembiayaan dan permodalan dalam usahatani kedelai) 3
 - b) Kurang meringankan (kujrang terasa meringankan pembiayaan dan permodalan dalam usahatani kedelai) 2
 - c) Tidak meringankan (tidak meringankan pembiayaan dan permodalan dalam usahatani kedelai) 1
- h. Pinjaman dana BLM PUAP menambah beban untuk usahatani kedelai
 - a) Tidak membebankan (pembayaran bunga pinjaman PUAP rendah).. 3
 - b) Membebankan (pembayaran bunga pinjaman PUAP sedang) 2
 - c) Sangat membebankan (pembayaran bunga pinjaman PUAP tinggi).. 1

Skor Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) : 8-24

2. Teknik Budidaya Kedelai petani adalah tingkat kesempurnaan atau kesesuaian penerapan teknik budidaya kedelai yang dilakukan petani peserta program PUAP dengan prinsip-prinsip usahatani kedelai atau GAP (*Good Agricultural Practices*). Pengukuran variabel ini didekati dengan beberapa indikator sebagai berikut: Unsur-unsur teknik budidaya kedelai yang baik mencakup pengolahan tanah, penggunaan benih, penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pengairan, penyiangan, dan panen.

- a. Pengolahan tanah : kesesuaian pengolahan tanah yang dilakukan petani dengan cara pengolahan tanah yang baik (anjaran) proses menggemburkan tanah dengan menggunakan cangkul atau garu untuk meningkatkan kesuburan tanah.
 - a) Sudah sesuai (sesuai dengan prinsip-prinsip budidaya tanaman kedelai) 3



- b) Kurang sesuai (kurang sesuai dengan prinsip-prinsip budidaya tanaman kedelai)..... 2
- c) Tidak sesuai (tidak sesuai dengan prinsip-prinsip budidaya tanaman kedelai)..... 1
- b. Penggunaan benih ; penggunaan varietas dalam usahatani kedelai baik yang bersertifikasi, berlabel maupun tidak bersertifikasi
 - a) Bersertifikasi 3
 - b) Berlabel (belum tentu bersertifikasi) 2
 - c) Tidak bersertifikasi 1
- c. Penanaman : proses atau cara menanamkan benih kedelai ke lahan tegalan sesuai dengan jarak tanam budidaya kedelai baik.
 - a) Sesuai prinsip budidaya kedelai yang baik (sesuai dengan prinsip-prinsip budidaya tanaman kedelai) 3
 - b) Kurang sesuai (kurang sesuai dengan prinsip-prinsip budidaya tanaman kedelai)..... 2
 - c) Tidak sesuai (tidak sesuai dengan prinsip-prinsip budidaya tanaman kedelai)..... 1
- d. Pemupukan : pemberian pupuk dilakukan sesuai dengan prinsip pemupukan tanaman kedelai yang baik.
 - a) Sesuai (diberikan berdasarkan prinsip-prinsip budidaya tanaman kedelai)..... 3
 - b) Kurang sesuai (diberikan berdasarkan kebutuhan tanaman)..... 2
 - c) Tidak sesuai (tidak diberikan sama sekali)..... 1
- e. Pengendalian hama penyakit dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian hama dan penyakit tanaman kedelai yang baik.
 - a) Ya (selalu melakukan penyemprotan pestisida)..... 3
 - b) Tidak selalu melakukan penyemprotan pestisida 2
 - c) Tidak pernah melakukan penyemprotan pestisida..... 1
- f. Pengairan : kegiatan memberi air sesuai kebutuhan tanaman kedelai pada area perakaran dengan air yang memenuhi standart pada waktu,cara,dan jumlah pemberian yang tepat
 - a) Ya (selalu melakukan pengairan) 3



- b) Tidak selalu melakukan pengairan 2
- c) Tidak pernah melakukan pengairan..... 1
- g. Penyiangan : kegiatan mencabut gulma yang berada di antara sela-sela tanaman kedelai dan sekaligus menggemburkan tanah
- a) Ya (selalu melakukan penyiangan)..... 3
- b) Tidak selalu melakukan penyiangan..... 2
- d) Tidak pernah melakukan penyiangan 1
- h. Panen : kegiatan pemungutan hasil tanaman kedelai sebagai suatu tanda berakhirnya kegiatan usaha tani kedelai
- a) Sudah sesuai (memotong poko kedelai dengan sabit) 3
- b) Kurang sesuai (mencabut batang kedelai secara langsung) 2
- c) Tidak sesuai (tidak memotong dan mencabut tanaman kedelai).... 1

Skor Penerapan Teknik Budidaya Kedelai : 8-24

3. Produktivitas usahatani kedelai adalah produksi kedelai yang dihasilkan petani peserta program PUAP pada satu musim tanam yaitu musim tanam pertama tahun 2015 per satuan hektar (kg/ha).
4. Pendapatan usahatani kedelai dalam penelitian ini adalah selisih antara penerimaan usahatani kedelai dengan biaya usahatani kedelai selama satu musim tanam pertama tahun 2015 dihitung menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan

Π = Pendapatan usahatani kedelai (Rp/ha/musim tanam)

TR = Penerimaan total usahatani kedelai (Rp/ha/musim tanam)

TC = Biaya Usahatani Kedelai Total (Rp/ha/musim tanam)